

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL  
SISWA DI SMA NEGERI 2 PANGKEP**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**REZKI SITI HAJAR**

**105 192 441 15**

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1440 H / 2019 M



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul “**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA NEGERI 2 PANGKEP**” telah diujikan pada hari Kamis 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Syawal 1440 H  
Makassar, -----  
20 Juni 2019 M

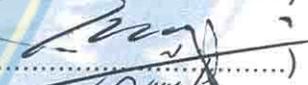
**Dewan penguji :**

**Ketua** : Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag, M.Pd.I, M.Pd (.....) 

**Sekretaris** : Dr. Sumiati, M.A (.....) 

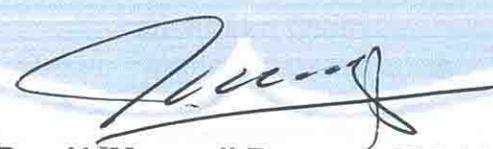
**Anggota** : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I (.....) 

**Anggota** : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA (.....) 

**Pembimbing I** : Drs. H.Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....) 

**Pembimbing II** : Mahlani S, S.Th.I., MA (.....) 

**Disahkan Oleh**  
**Dekan Fakultas Agama Islam**



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NBM : 554 612**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : 16 Syawal 1440 H/ 20 Juni 2019 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa saudara**

**Nama : REZKI SITI HAJAR**

**Nim : 10519244115**

**JudulSkripsi : "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA NEGERI 2 PANGKEP"**

**Dinyatakan : LULUS**

**Mengetahui**

**Ketua**

**Sekretaris**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 091 710 610 1

**Penguji I : Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag, M.Pd.I, M.Pd (.....)**

**Penguji II : Dr. Sumiati, M.A (.....)**

**Penguji III : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I (.....)**

**Penguji IV : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA (.....)**

**Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di  
SMA Negeri 2 Pangkep

Nama : Rezki Siti Hajar

NIM : 1051 924 4115

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Ramadhan 1440 H  
31 Mei 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554612

  
Mahlani S. S.Thi., M.A  
NBM : 1099310

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rezki Siti Hajar  
Nim : 105 192 441 15  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : D

Dengan ini saya menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 24 Ramadhan 1440 H

29 Mei 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



**REZKI SITI HAJAR**

**NIM: 10519244115**

## ABSTRAK

**REZKI SITI HAJAR. 105 192 441 15.** *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 2 Pangkep.* Dibimbing oleh H. Mawardi Pewangi dan Mahlani S.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 2 Pangkep, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Pangkep, untuk mengetahui upaya-upaya guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perannya mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Pangkep.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati, dalam hal ini peneliti berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh keadaan yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 2 Pangkep sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam membentuk sifat dan akhlak yang lebih baik lagi, pengembangan kecerdasan emosional yang dilakukan guru sendiri yaitu dengan memberikan nasehat motivasi baik berupa kata-kata maupun cerita nyata terutama tentang tanggung jawab siswa sebagai penerus bangsa, mengajarkan siswa untuk empati dan simpati kepada orang lain, serta dapat mengelola emosi dengan baik. Sedangkan upaya guru yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu dengan mengadakan diskusi kelas, mendisiplinkan siswa di sekolah, dan menanamkan sikap hormat.

**Kata Kunci: Guru, Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Emosional**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
<b>A. Guru Pendidikan Agama Islam</b> .....	9
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama islam .....	9
2. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
4. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan.....	20
<b>B. Kecerdasan Emosional</b> .....	22
1. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	22
2. Macam – macam Kecerdasan .....	24
3. Pengembangan Kecerdasan Emosional .....	27
4. Pentingnya Kecerdasan Emosional siswa Dalam Pembelajaran .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	32
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	32
D. Instrumen Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Pangkep .....</b>	<b>37</b>
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Pangkep.....	37
2. Profil SMA Negeri 2 Pangkep.....	37
3. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Pangkep.....	38
4. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Pangkep .....	39
5. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Pangkep .....	45
6. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Pangkep .....	47
7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Pangkep .....	48
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>50</b>
1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa .....	50
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa ....	53
3. Upaya – upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perannya Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa.....	57

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....

LAMPIRAN .....



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Data Guru di SMA Negeri 2 Pangkep .....	40
Tabel 4. 2	: Data Staf di SMA Negeri 2 Pangkep .....	44
Tabel 4. 3	: Data Siswa di SMA Negeri 2 Pangkep.....	46
Tabel 4. 4	: Data Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Pangkep.....	48



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti berupa kesehatan dan keselamatan sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Selanjutnya shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan nabi besar, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kepada umat manusia dan membimbing kejalan yang diridhai Allah SWT.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Maka peneliti menyusun skripsi ini dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional siswa di SMA Negeri 2 Pangkep.

Oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang berjasa dalam penulisan ini diantaranya :

1. Kepada kedua orang tua tercinta yang tak ada henti-hentinya memberikan semangat dan do'a disetiap langkah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan jenjang perguruan tinggi.
2. Prof. Dr. Rahman Rahim, MM. Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Agama Islam.

4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M,Si dan Nurhidaya, S.Pd., M, Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.
5. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I dan Mahlani S, S.Th.I., M.Th.I selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Jumain, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Pangkep, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya, serta memberikan informasi yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi. Kepada wakil kepala sekolah, semua guru-guru khususnya guru PAI, seluruh staf tata usaha dan karyawan yang ada di SMA Negeri 2 Pangkep yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
7. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam dan Unismuh Makassar yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada peneliti selama dibangku kuliah.
8. Sahabatku sekaligus teman jalan dan makan Mona, Eva, Yaya, Kak Miya, Mila, dan Fitri yang selalu memberi motivasi dan dorongan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas PAI D angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi kepadaku.

10. Seluruh jajaran civic Fakultas Agama Islam, serta seluruh karyawan Fakultas Agama Islam. Dengan bantuan tersebut peneliti mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunan bagi hamba-hambanya yang telah mempersembahkan yang terbaik bagi sesamanya.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu mudah-mudahan bantuan, bimbingan, semangat dan doa yang telah diberikan menjadi pintu datangnya ridha dan kasih sayang Allah SWT di dunia dan akhirat kelak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya. Akhirnya peneliti sampaikan terima kasih dan saya harapkan kritik dan saran dari semuanya.

Makassar, 24 Ramadhan 1440 H  
29 Mei 2019 M

Penulis

**REZKI SITI HAJAR**  
**NIM: 10519244115**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena hanya dengan pendidikan orang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada disekitarnya dan kemungkinan besar tidak dapat menghadapi permasalahan-permasalahan hidup yang semakin beragam.

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pengertian pendidikan di atas menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta ikut berperan dalam membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk kepribadian baik secara lahir dan batin sehingga muncullah di dalam diri peserta didik kecerdasan yang diterimanya melalui seorang pendidik.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia sepanjang zaman.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sisdiknas, (*Sistem Pendidikan Nasional*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.3

Pendidikan sangat menentukan bagi terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik, untuk itu perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab bagi pendidikan. Terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kreatif, mandiri dan berdaya saing dengan bangsa-bangsa lain di dunia.<sup>2</sup>

Demi menentukan terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik, untuk itu perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab bagi pendidikan. Terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kreatif, mandiri dan berdaya saing dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Namun faktanya dalam dunia pendidikan, ukuran keberhasilan belajar tidak hanya terletak pada prestasi belajar yang dinyatakan dalam raport, melainkan juga terletak pada perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Hal ini secara otomatis dapat menjadikan siswa pribadi yang berhasil dalam hidupnya.

Pada saat ini krisis moral yang menimpa Indonesia berawal dari lemahnya penanaman nilai spiritual terhadap anak. Pada zaman sekarang banyak anak-anak yang menggunakan narkoba, bolos sekolah, serta tawuran bahkan banyak anak pada zaman sekarang ini yang melawan orang tuanya. Pelaku- pelaku tindakan aksi ini bahkan sudah mulai

---

<sup>2</sup>Siti Fatimah, Skripsi: *"Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Anak di SMP Swasta Al-Hikmah Medan"* (Sumatera: Universitas Islam Negeri Medan, 2017), h.1

dilakukan oleh siswa-siswa ditingkat SMA. Hal ini sangatlah memprihatinkan bagi kita semua. Untuk membentuk akhlak seseorang. Seperti kita lihat fenomena tersebut sangat terkait erat dengan kecerdasan emosi.

Kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pendidikan di Indonesia saat ini, sebab pendidikan sekarang ini lebih cenderung mengutamakan kognitif anak, dari pada kecerdasan-kecerdasan yang lainnya. Peserta didik lebih sering dites IQ, namun tidak pernah diberi tes-tes kecerdasan yang lain seperti EQ (*Emotional Qoutient*). Peran kecerdasan akademik (kognitif) yang akan menyongsong kesuksesan hidup seseorang sekitar 20%. Sedangkan yang 80% berupa faktor-faktor lain yang disebut kecerdasan emosi.<sup>3</sup>

Hal ini dikarenakan emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar atau dapat menghentikannya sama sekali. Maka pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi yang positif pada diri peserta didik. Serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Kemudian seharusnya orang tua dan guru tidak hanya mementingkan dan memperhatikan pendidikan anak hanya pada segi intelektualnya (IQ) saja, akan tetapi lebih penting dari itu, dari segi Emosional (EQ) orang tua atau guru harus mementingkan dan

---

<sup>3</sup>Purwa Almaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, Penerbit: Ar-rruz Media, 2012), h.159

memperhatikannya. Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui dan belajar menghargai perasaan yang ada pada diri kita dan orang lain dan menanggapi dengan tepat dan diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan emosional tidaklah ditentukan sejak lahir, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak melalui pembiasaan sehari-hari dan dibawa terus oleh anak dalam berinteraksi dengan orang lain sampai ia dewasa kelak. Keluarga dan sekolah seharusnya berperan aktif dalam memberikan stimulus melalui penanaman nilai-nilai yang baik dan tepat yang dapat menciptakan emosi anak yang positif guna memupuk kecerdasan emosional pada anak. Lingkungan yang pertama dikenal anak adalah keluarga, keluarga merupakan bentuk kekerabatan terkecil sosial. Seorang anak dalam keluarga mendapat pendidikan yang pertama dan utama dari orang tuanya, keluarga juga sangat berperan dalam membentuk pribadi yang matang guna memupuk kecerdasan emosional anak.

Kecerdasan emosional sangat penting dikembangkan disekolah karena kecerdasan ini tidaklah berkembang secara ilmiah. Kematangan emosi seseorang tidak semata-mata tidak didasarkan pada perkembangan biologisnya, tetapi tergantung pada proses pendidikan, pelatihan dan bimbingan yang terus menerus. Emosi anak sering kali berbeda dengan orang dewasa, terlebih pada anak yang baru menginjak masa remaja. ciri khas emosi anak yaitu emosi takut dan marah yang

berlebihan, hal ini menjadi faktor fundamental bagi emosi anak. Mendidik anak yang cerdas secara emosional dengan kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati dan kesanggupan membina hubungan menjadi bagian dari pendidikan Agama Islam.

Peranan guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting terhadap perkembangan emosi peserta didiknya di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam mendidik siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia di sinilah peran penting pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa suatu pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang dasar 1945 yang berakar pada nilai - nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>4</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan sangat pentingnya pendidikan melalui proses pembelajaran khususnya pendidikan agama islam menjadi sangat penting sebagai dasar utama dalam mengembangkan potensi diri yaitu dasar kekuatan spiritual sehingga mampu diwujudkan pengembangan akhlak mulia.

Dari observasi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Pangkep, permasalahan yang sering muncul dan sering dialami siswa khususnya dalam kecerdasan emosionalnya adalah siswa belum mampu

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Sisdiknas, (*Sistem Pendidikan Nasional*), *loc.cit*

mengontrol emosi, lebih mudah tersinggung, memiliki sensitif yang tinggi, kurang percaya diri, egois, dan mudah terpengaruh.

Melihat permasalahan di atas maka pihak sekolah harus aktif melakukan pendekatan kepada seluruh siswa baik yang melakukan penyimpangan maupun yang tidak, agar mereka terhindar dari perilaku yang menyimpang demi tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Dalam hal ini merupakan tanggung jawab seluruh pihak sekolah termasuk di dalamnya guru Pendidikan Agama Islam. Adapun tugas pokok guru agama adalah mendidik dan mengajarkan pengetahuan agama kepribadi anak didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu mengamalkan ajaran Agama Islam.

Dengan dasar itulah peneliti merasa tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 2 Pangkep".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Pangkep?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Pangkep?

3. Bagaimana upaya–guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perannya mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Pangkep?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Pangkep.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Pangkep.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perannya mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Pangkep.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Pada aspek teoritis atau akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Pangkep.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya maupun para pengajar khususnya agar

menyadari betapa pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Adapun manfaat-manfaat yang dimaksud lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman serta untuk menambah pengetahuan tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di sekolah SMA Negeri 2 Pangkep.

b. Bagi Guru

Sebagai penambah wawasan juga mengingatkan, akan pentingnya meningkatkan kecerdasan emosional dalam diri siswa, yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku belajar namun juga mempercepat tujuan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi bagi pemimpin yayasan dan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa sesuai dengan harapan.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan untuk meningkatkan peran mereka yang sangat dominan dalam mendidik anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.<sup>1</sup>

Sedangkan, guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, DKK, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: 2014), h.39.

<sup>2</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup, 2008), h. 128.

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 ayat 7 yaitu, Guru pendidikan agama islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam lingkungan sekolah guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan secara profesional. Sebagai pendidik dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, memelihara dan melatih peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat memiliki pengetahuan, akhlak, dan kecerdasan dalam berpikir.<sup>3</sup>

Dari berbagai pendapat di atas peneliti menyimpulkan guru Pendidikan agama Islam adalah orang dewasa yang bekerja dalam bidang Pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak didiknya menuju kedewasaan dalam perkembangan jasmani dan rohaninya sehingga tergambar dalam tingkah lakunya sehari-hari yaitu nilai agama dan memiliki kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia serta memiliki bekal untuk akhirat kelak.

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.<sup>4</sup>

Penjelasan tentang guru dan pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa, guru Pendidikan agama islam adalah usaha sadar orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menumbuhkan dan

---

<sup>3</sup> Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*, (Alauddin University Press: 2014) h. 25.

<sup>4</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), h.1.

mengembangkan jasmani dan rohani anak didik ke arah yang lebih baik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah Swt sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Pada hakekatnya Allah SWT merupakan satu-satunya guru yang sebenarnya, seperti yang telah disebutkan dalam Q.S Al-Alaq (96): 4-5.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>5</sup>

Dalam ayat tersebut sudah diterangkan bahwa Allah SWT merupakan yang pertama mengajarkan manusia tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa manusia hanyalah wakil Allah SWT dalam menyampaikan ilmu-ilmunya di bumi mengingat tugas manusia adalah sebagai *khalifah* di muka bumi.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan seseorang yang diutus oleh Allah SWT untuk mendelegasikan tugas mengajarkan ilmu-ilmu.

Begitu pentingnya ilmu dalam kehidupan ini, setiap waktu manusia membutuhkan ilmu untuk menjalani hidupnya. Terutama

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, (Bandung: Cordoba, 2012), h. 597.

yang dimaksud di sini adalah ilmu–ilmu agama Islam yang wajib dituntut oleh setiap muslim, dan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, bagi yang mempelajari dan mengajarkannya, seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَلَّا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ  
مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذَكَرُ اللَّهِ وَمَا وَالَاةُ وَعَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ

Artinya:

“Abu Hurairah meriwayatkan bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda: ketahuilah bahwa sesungguhnya dunia dan segala isinya terkutuk kecuali dzikir kepada Allah dan apa yang terlibat dengannya orang yang tau (guru) atau orang yang belajar”. (HR. Tirmidzi)<sup>6</sup>

Dalam hadits di atas ditegaskan bahwa orang yang tahu (guru atau pendidik), adalah orang yang selamat dari kutukan Allah. Ini merupakan keutamaan yang sangat berharga. Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa tidak semua yang berpredikat guru, dijamin Rasulullah SAW selamat dari kutukan. Guru yang beliau maksud adalah guru yang berilmu, mengamalkan ilmunya, dan mengajarkannya dengan ikhlas untuk mendapat keridhaan Allah SWT.

## 2. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi guru adalah sebagai fasilitator bukan menggurui.<sup>7</sup> Guru berfungsi untuk melatih dan mendisiplinkan pikiran peserta didik, memberikan pendidikan moral dan agama, menanamkan kesadaran

<sup>6</sup> Mahmud Ath-Thahhan, *Dasar-Dasar Ilmu Hadits*, (Jakarta: Ummul Qura, 2018), h. 37.

<sup>7</sup> *Op.Cit*, h.39.

nasionalisme dan patriotisme, menjadi warga negara yang baik.<sup>8</sup> Pada dasarnya, fungsi atau peran penting guru dalam PMB ialah sebagai “director of learning” (direktur belajar). Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan PMB.

Menurut Gagne dalam Muhibbin Syah setiap guru berfungsi sebagai berikut:

- a. *Designer of instruction* (perancang pengajaran)
- b. *Manager of instruction* (pengelola pengajaran)
- c. *Evaluator of student learning* (penilai perestasi belajar siswa).<sup>9</sup>

Yang dimaksud dengan *Designer of instruction* (perancang pengajaran), yaitu berfungsi menghendaki guru untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang berhasil guna dan berdaya guna. Sedangkan *Manager of instruction* (pengelola pengajaran) berfungsi menghendaki kemampuan guru dalam mengelola (menyelenggarakan dan mengendalikan) seluruh tahap proses belajar mengajar. Selanjutnya *Evaluator of student learning* (penilai perestasi belajar siswa) berfungsi menghendaki guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademi siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, (Bandung: CV pustaka, 2005), h.275.

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.249.

Penjelasan di atas guru harus mempunyai fungsi profesional, kemanusiaan, pemberadaban dan menghendaki guru untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang berhasil dalam mengelola (menyelenggarakan dan mengendalikan) seluruh tahap proses belajar mengajar dan senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran. Pendidikan agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

### 3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, bagaimanapun hebatnya hebatnya teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang bisa memudahkan manusia mencari dan dapat mendapatkan informasi serta pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran guru.<sup>10</sup>

Menurut Moh. Uzer Usman, peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.21.

<sup>11</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal yang akan dikemukakan disini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Moh. Uzer Usman, peran guru dibagi beberapa macam, diantaranya:

a. Guru Sebagai Demonstrator (Pendidik)

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Agar tercapainya apa yang diinginkan guru agama itu tercapai, maka dari itu guru sendiri harus terus belajar agar memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.<sup>12</sup>

Maksudnya adalah guru harus senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan, serta senantiasa mengembangkan ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar siswa.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 9.

Guru Sebagai Pengelola Kelas, harus mampu mengelola kelas dengan baik, agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

c. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Seorang guru harus dapat menguasai benar materi yang akan diajarkan juga media yang akan digunakan bahkan lingkungan sendiri juga termasuk sebagai sumber belajar yang harus dipelajari oleh seorang guru. Seorang siswa mempunyai beberapa kemampuan menyerap materi berbeda-beda oleh karena itu pendidik harus pandai dalam merancang media untuk membantu siswa agar mudah memahami pelajaran.

d. Guru Sebagai Evaluator

Di dalam Proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik yaitu guru dapat mengetahui keberhasilan dan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberi hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu-kewaktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (feedback) terhadap proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 11-12

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, guru harus mampu mengetahui proses pembelajaran yang efektif, sehingga terciptanya pembelajaran yang nyaman dan dapat membuat siswa mudah memahami apa yang telah diberikan oleh guru.

Guru hendaknya mampu dan terampil dalam melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Dan materi yang sudah di sampaikan itu sudah tepat sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Menurut E. Mulyasa, dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional" mengatakan bahwa diantara tugas guru yang utama dalam pembelajaran adalah:<sup>14</sup>

1) Guru Sebagai Pendidik

Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, mendidik dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak

---

<sup>14</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 22.

anak didik. Dibandingkan dengan pengertian “mengajar”, maka pengertian “mendidik” lebih mendasar. Mendidik tidak sekedar *transfer of knowledge*, tetapi *juga transfer of values*. Mendidik diartikan lebih komprehensif, yakni usaha membina diri anak didik secara utuh, baik matra kognitif, psikomotorik maupun efektif, agar tumbuh sebagai manusia-manusia yang berpribadi.

Guru adalah pendidik yang mejadi panutan bagi anak didiknya, oleh karena itu guru harus mampu mempunyai standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

### 2) Guru Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, perlu dibina hubungan yang positif antara guru dengan siswa. Hubungan ini menyangkut bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan siswanya dalam pembelajaran, serta bagaimana siswa merasakan apa yang dirasakan gurunya. Sebaiknya guru mengetahui bagaimana siswa memandangnya, karena hal tersebut sangat penting dalam pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini akan menjadi jelas jika secara hati-hati menguji bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran (empati).

Guru sebagai pengajar tidak hanya sekedar mengajar tetapi guru juga harus mampu merasakan apa yang dirasakan peserta didik, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya, agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal.

### 3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran

perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Sebagai pembimbing guru harus mampu melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, guru harus memaknai pembelajaran, dan guru harus mampu melaksanakan penilaian.

#### 4) Guru Sebagai Evaluator

Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Oleh karena itu, dia harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar. Sebagai perancang dan pelaksana program, dia memerlukan balikan tentang efektivitas programnya agar bisa menentukan apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. perlu diingat bahwa penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.

Peranan guru sebagai evaluator artinya mampu melakukan evaluasi dan penilaian terhadap peserta didik agar tercapainya tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru sangat penting karena tugas guru Agama selain mendidik yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik maka disamping berprofesi sebagai guru seorang guru Agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru Agama Islam melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Persamaan dari peranan guru menurut Uzer Usman dan E. Mulyasa adalah agar terciptanya proses pembelajaran yang baik dan mudah dipahami bagi peserta didik sehingga tercapainya tujuan dari apa yang diinginkan. Maka dari itu peranan guru sangat penting karena guru merupakan penentu bagi nasib bangsa, seseorang menjadi pintar atau bodoh tidak lepas dari peran guru. Sehingga kualitas guru sangat menentukan kualitas siswa dan tentunya berpengaruh pada kualitas bangsa nantinya.

Sedangkan perbedaannya Uzer Usman tidak menjelaskan tentang peran guru sebagai pengajar dan pembimbing, dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan peran guru sebagai pengajar dan pembimbing juga sangat penting agar guru mampu mengetahui apa yang dirasakan oleh siswanya, dan siswa dapat juga mengetahui apa yang dirasakan oleh gurunya.

#### 4. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan

Berbicara tentang sosok guru yang ideal dalam Islam, segera muncul dalam benak umat Islam sosok manusia dan pendidik teladan. Nabi Muhammad Saw adalah teladan bagi semua orang, baik untuk si kaya maupun si miskin, berkedudukan maupun orang biasa, tua maupun muda, dan laki-laki maupun perempuan. Keagungan pribadi Muhammad diabadikan dalam Q.S. Al-Qalam (68): 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>15</sup>

Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "keteladanan" adalah kata dasar dari keteladanan ialah "teladan" yang artinya perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa Arab "keteladanan" diungkapkan dengan kata "uswah" dan "qudwah". Kata "uswah" terbentuk dari huruf - huruf hamzah, as-sin, dan al-waw.

Secara etimologi, setiap kata bahasa arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu pengobatan dan perbaikan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan pengertian "uswah".<sup>16</sup>

Dari berbagai pandangan di atas, peneliti berpendapat bahwa keteladanan guru adalah perbuatan baik yang dilakukan oleh guru, seperti sopan santun, disiplin, berprestasi dan mencerminkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Keteladanan guru inilah yang harus dimiliki oleh setiap guru agar bisa mendidik dengan baik sehingga bisa menjadikan anak bangsa yang beriman, bermoral dan berpendidikan.

---

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, h. 564.

<sup>16</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Jakarta Pers. 2002), h. 117.

## B. Kecerdasan Emosional

### 1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir berempati dan berdoa.<sup>17</sup>

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri yang dikeluarkan atau diwujudkan dalam bentuk hal-hal yang positif dan bermanfaat.<sup>18</sup>

Dalam konteks Islam, manusia memiliki kecerdasan yang sama, bakat yang sama, dan talenta yang sama ketika baru lahir.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl (16): 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Terjemahan:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>19</sup>

Kecerdasan emosional tidak hanya berfungsi untuk mengendalikan diri, tetapi lebih dari itu juga, mencerminkan dalam

<sup>17</sup> Siti Fatimah, SKRIPSI: "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spritual, 2017", h.22.

<sup>18</sup> Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2018) h.267.

<sup>19</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, h. 275.

mengelola ide, konsep, karya atau produk sehingga hal itu menjadi minat bagi orang banyak.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengendalikan dan mengatur diri, menempatkan motivasi dan empati, dan mampu melakukan interaksi sosial pada situasi dan kondisi tertentu serta mampu beradaptasi terhadap reaksi serta perilaku.

Menurut Daniel Goleman dalam buku "*Emotional Intelligence*" mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:<sup>20</sup>

a. Faktor otak

Mengungkapkan bagaimana otak memberikan tempat istimewa bagi amigdala sebagai penjaga emosi, penjaga yang mampu membajak otak. Amigdala berfungsi sebagai macam gudang ingatan emosional dan demikian makna emosional itu sendiri hidup tanpa amigdala merupakan kehidupan tanpa makna pribadi sama sekali.

b. Faktor keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi yaitu belajar bagaimana merasakan dan menanggapi perasaan diri sendiri, berpikir tentang perasaan tersebut. Khususnya orang tua memegang peranan penting dalam mengembangkan terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Goleman berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama untuk mempelajari emosi.

c. Lingkungan sekolah

Guru memegang peranan yang paling dalam mengembangkan potensi anak melalui gaya kepemimpinan dan metode pengajarnya sehingga kecerdasan emosional

---

<sup>20</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta : PT Gramedia, 2000), h.28.

berkembang secara maksimal. Setelah lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah mengajarkan kepada anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosial dengan sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat.

Dari penjelasan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, yaitu genetik, tetapi faktor pengalaman dan lingkungan yang banyak membentuk dan mempengaruhi kecerdasan seseorang. Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi juga bergantung pada faktor kematangan dan faktor belajar.

## 2. Macam – Macam Kecerdasan

Setiap individu memiliki perbedaan kemampuan, ternyata hal tersebut juga berlaku pada kecerdasan. Kecerdasan merupakan kemampuan dalam memecahkan suatu persoalan dengan berbagai sudut pandang dan terjadi dalam kondisi yang nyata.

Menurut Howard Gardner dalam buku *Frame Of Mind : The Theory Of Multiple Intelligensi* mengemukakan 9 Macam Kecerdasan yaitu<sup>21</sup> :

### a. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan dalam memahami alam dan menggunakannya secara produktif. Kecerdasan ini telah dimiliki nenek moyang kita sebagai pemburu, nelayan, dan petani. Kecerdasan yang juga digunakan oleh mereka yang berprofesi sebagai ahli biologi atau chef.

### b. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan untuk mengembangkan, mengekspresikan, menikmati musik dan suara. Kecerdasan yang dimiliki oleh konduktor, musisi, vokalis, atau pencipta lagu. Mereka yang

---

<sup>21</sup> Howard Gardner, *Frames of Mind: Multiple Intelligensi* (New York: Basic Book, 2011), h. 35.

memiliki kecerdasan ini akan dengan mudah untuk membedakan pitch, ritme, timbre dan tone. Mereka juga biasanya lebih perhatian dengan suara-suara yang orang lain tidak perhatikan.

c. Kecerdasan matematika – logis

Kecerdasan dalam hal angka dan logika, kemampuan menghitung, proporsi dan hipotesa. Mereka yang memiliki kecerdasan ini memiliki kemampuan yang sistematis deduktif dan induktif, mereka juga bekerja secara berurutan sistematis. Kecerdasan ini biasanya berkembang dengan baik pada ahli matematika, ilmuwan, programmer, akuntan dan detektif.

d. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan untuk menjawab pertanyaan terdalam tentang keberadaan manusia, seperti arti kehidupan, kenapa kita meninggal, dan kenapa kita ada di bumi ini.

e. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Melibatkan efektifitas dalam berkomunikasi lisan atau nonlisan, kepekaan pada mood dan temperamen orang lain, dan kemampuan untuk entertain multiple perspective. Guru, pekerja sosial, aktor, politisi, motivator mempunyai kecerdasan interpersonal ini. Anak-anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya menjadi pemimpin di antara teman-temannya, bagus dalam berkomunikasi dan mampu memahami perasaan orang lain dan memotivasinya.

f. Kecerdasan Kinestetik – Jasmani

Kecerdasan untuk menggunakan tubuh atau gerak tubuh, dan menggunakan berbagai macam objek. Kemampuan ini juga melibatkan ketepatan waktu dan kesempurnaan kemampuannya melalui penyatuan pikiran dan tubuh. Kecerdasan ini berkembang baik pada atlet, penari, dokter bedah, dan ahli kerajinan.

g. Kemampuan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk mengolah kata-kata secara efektif. Mereka yang memiliki kecerdasan ini bisa memahami urutan dan arti dari kata-kata dan menggunakannya dengan baik pada bahasa yang digunakan. Kemampuan linguistik paling banyak digunakan oleh manusia, seperti oleh penyair, penulis buku, pengarang novel, jurnalis, atau pembicara. Anak-anak yang memiliki kecerdasan jenis ini

biasanya akan menikmati kegiatan menulis, membaca, membacakan cerita atau mengisi teka-teki silang.

h. Kecerdasan Intra-personal

Kecerdasan dalam memahami diri sendiri, baik pemikiran atau perasaannya, dan menggunakannya untuk merencanakan dan mengarahkan hidupnya. Kecerdasan intra-personal juga melibatkan pengetahuan tentang manusia dan menggunakannya untuk membantu orang lain. Contohnya ada pada psikolog, pemimpin agama, dan filsuf. Anak-anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya pemalu, mereka sangat sadar akan perasaannya dan bisa memotivasi dirinya sendiri.

i. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan yang mencakup berpikir dengan kedalaman tiga dimensi. Termasuk di dalamnya adalah imajinasi yang aktif, manipulasi gambar, graphic dan artistik. Pelaut, pilot, arsitek, designer adalah contoh mereka yang memiliki kecerdasan ini. Anak-anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya tertarik dengan jigsaw puzzles atau menghabiskan waktu untuk menggambar atau berkhayal.

Dari uraian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa macam-macam kecerdasan mampu memecahkan dalam suatu persoalan serta menciptakan suatu produk dengan berbagai sudut pandang dan terjadi dalam kondisi yang nyata. Berbagai macam kecerdasan tersebut mungkin juga terdapat pada seseorang namun sangat jarang dan hal tersebut memungkinkannya memiliki tingkat IQ yang sangat tinggi. Kebanyakan orang hanya memiliki beberapa tipe kecerdasan pada diri mereka, dan salah satu tipe kecerdasan yang mendominasi.

Kecerdasan yang mendominasi pada diri seseorang inilah yang kadang disebut bakat dan memiliki kemampuan untuk berkembang dan menjadikan identitas dirinya. Misalnya orang dengan

kecerdasan fisik, maka memiliki gerak tubuh yang baik, memiliki kemampuan menari yang baik dan disebut juga sebagai bakat menari. Hal ini kemudian bisa dikembangkan dan menjadikan identitas atau ciri khas seseorang tersebut dan menjadikannya seorang penari yang sangat kompeten.

### 3. Pengembangan Kecerdasan Emosional

Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosi (*Emotional Quotient*), karena ternyata melalui pengembangan inteligensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional. Berbagai hasil kajian, dan pengalaman menunjukkan bahwa dalam pembelajaran komponen emosional lebih penting daripada yang rasional. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa hal-hal yang irasional dapat membuka pikiran dan membimbing mental yang memungkinkan tumbuhnya ide-ide baru. Meskipun demikian, pengambilan keputusan selalu dilakukan secara rasional, sedangkan hal-hal yang irasional merupakan komponen mental yang dapat menggerakkan dan mengembangkan ide, tetapi bukan pengambilan keputusan.<sup>22</sup>

Akhir-akhir ini dalam bidang kesehatan telah banyak yang memadukan ilmu kedokteran dengan supranatural untuk mengobati berbagai penyakit. Sehubungan dengan itu, aspek-aspek emosional

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa, Dadang Iskandar, Wiwik Dyah Aryani, *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h.159.

dan irasional harus dipahami untuk meningkatkan keberhasilan dalam pemecahan masalah, dan mendongkrak kualitas pembelajaran. Dengan kata lain, analisis terhadap proses irasional dan emosional tentu dapat membantu individu dan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional karena aspek–aspek emosional dan irasional dapat dipahami dan dikontrol. Oleh karena itu, jika guru dan kepala sekolah mengharapkan pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolahnya secara optimal, perlu diupayakan bagaimana membina diri dan peserta didik untuk memiliki kecerdasan emosi yang stabil. Melalui kecerdasan emosi diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat, memiliki rasa percaya diri (PD), tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa, dan tidak mudah marah.<sup>23</sup>

#### 4. Pentingnya Kecerdasan Emosional Siswa Dalam Pembelajaran

Sebagian besar orang tua selalu berharap sejak kecil siswa mempunyai nilai yang bagus di sekolah. Setelah siswa lulus sekolah, mereka diharapkan untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat membantunya untuk meraih hidup sejahtera “masa depan yang cerah” dan gaji yang tinggi. Banyak orang tua, bahkan para guru, berpikir bahwa nilai yang tinggi dan lulus sekolah merupakan jaminan untuk

---

<sup>23</sup> *Ibid.*h.159.

mendapatkan pekerjaan dan kesuksesan dalam karier. Kenyataan tersebut memang tidak dapat disangkal.

Kemampuan dan nilai akademis yang tinggi dapat membuka banyak pintu bagi kesuksesan seseorang. Akan tetapi, kenyataannya, baik dalam dunia kerja, pribadi, maupun proses belajar mengajar, kemampuan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) sangat berperan untuk mencapai kesuksesan seseorang. Lapangan kerja yang semakin kompetitif dan spesialis, membuat tidak seorang individu atau institusi mana pun yang dapat mencapai tujuan mereka tanpa harus bekerja sama dalam tim karena setiap orang dipaksa untuk bekerja sama dengan orang lain.<sup>24</sup>

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

---

<sup>24</sup> Agustin, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), h. 37

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Karena hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Kecerdasan emosional sangat penting dalam pembelajaran karena bagaimana upaya mengembangkan seorang anak agar memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dan sekaligus juga seorang yang sangat manusiawi memiliki kecerdasan emosi yang tinggi pula. Keseimbangan diantara kedua kecerdasan tersebut diperlukan jika menginginkan seseorang yang pandai, kreatif sekaligus manusia yang dapat berempati, yang dapat mengontrol emosinya, yang dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga dapat mandiri, yang selalu mawas diri karena mengetahui perasaan yang ada di dalam dirinya sendiri maupun perasaan yang ada pada orang lain.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar.<sup>2</sup>

#### B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian berlokasi di lingkungan SMA Negeri 2 Pangkep dan Objek penelitian adalah siswa dan siswi SMA Negeri 2 Pangkep.

#### C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

##### 1. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

- a. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Pengembangan kecerdasan emosional siswa

##### 2. Adapun yang menjadi deskripsi fokus penelitian, yaitu:

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.1.

<sup>2</sup> *Ibid.* h.14.

a. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam serta peran guru agama di sekolah sangatlah penting dalam pembentukan pola perilaku siswa. Peran guru agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yang menyangkut kemampuan memotivasi diri siswa, kemampuan mengelolah diri siswa, dan dalam membangun hubungan dengan orang lain.

b. Pengembangan Kecerdasasn Emosional Siswa

Pengembangan kecerdasan emosional adalah proses untuk menjadikan kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa menuju kearah yang lebih sempurna.

**D. Instrumen Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian, peneliti menggunakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Menurut Riduwan dalam Mansyur menyatakan bahwa teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara

langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukannya. Peneliti mengumpulkan data ini melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa.<sup>3</sup>

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan informan berhadap langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dengan demikian instrumen ini memerlukan waktu tertentu untuk bertatap muka secara langsung dengan sumber data. Dalam melakukan teknik tersebut digunakan instrumen pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan-pertanyaan pokok yang diajukan kepada responden.<sup>4</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang langsung memberikan data Menurut Paul Otlet "International Economic Conference 1905" dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan data, pengolahan penyimpanan, penemuan kembali dan penyebar dokumen instrumen ini digunakan dengan tujuan memperoleh data.

---

<sup>3</sup> Drs. Mansyur, dkk, *op. cit.* h. 34

<sup>4</sup> *Ibid.* h.36

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sekolah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan dan fakta–fakta yang ada pada subyek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode yang diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Metode Observasi

Teknik mencari data dalam penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan pencatatan langsung terhadap gejala subyek yang diteliti, baik itu pengamatan dilakukan dalam situais sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>5</sup> Selain itu juga untuk memperoleh data – data yang terkait dengan perkembangan kecerdasan siswa di SMA Negeri 2 Pangkep.

### b. Metode interview/Wawancara

Metode pengumpulan dalam penelitian yang teknik pelaksanaannya dengan melalui tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis dengan tetap berlandaskan pada tujuan penelitian. Interview dipakai untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>6</sup> Semisal peristiwa yang sudah lewat, argument, atau pendapat yang mana hal tersebut masih terkait dengan penelitian ini. Selain itu juga dapat diperoleh data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural.

---

<sup>5</sup> Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsindo,1989), h.174.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.126.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data–data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

### F. Teknik Analisis Data

Maksud utama penelitian data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu proses aktifitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>8</sup>

Data reduction (Reduksi data) yaitu pencatatan secara teliti dan rinci dari data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Data display (penyajian data) yaitu menyajikan data dari proses reduksi yang berbentuk tabel, grafik, dan sejenisnya agar terorganisasi sehingga mudah dipahami.

---

<sup>7</sup> *Ibid.* Hal. 124.

<sup>8</sup> Sugiono, *op.cit*, h. 337.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMA NEGERI 2 PANGKEP

##### 1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Pangkep

SMA Negeri 2 Pangkep merupakan sekolah menengah atas yang bernaung di bawah dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan yang berada di wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sekolah menengah atas (SMA) merupakan lanjutan dari sekolah menengah pertama (SMP) baik negeri ataupun swasta. SMA negeri 2 Pangkep didirikan pada tahun 1985. SMA Negeri Pangkep ini terletak Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. Kepala sekolah pertama adalah HW. Qamaruddin Mone. Sampai sekarang SMA Negeri 2 Pangkep mengalami pergantian pimpinan atau kepala sekolah sebanyak 4 kali karena habis masa jabatannya dan sekarang dipimpin oleh Bapak Drs. Jumain, M.Pd. Dengan bergulirnya waktu dari tahun ke tahun SMA Negeri 2 Pangkep selalu melakukan perbaikan sarana maupun prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. SMA Negeri 2 Pangkep terletak di atas tanah seluas 22,099 M<sup>2</sup>.

##### 2. Profil SMA Negeri 2 Pangkep

###### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Pangkep
NPSN	: 40300589
Jenjang Pendidikan	: SMA

Alamat Sekolah : Jalan A.S. Dg. Kalebbu No. 2 Segeri,  
Kec.Segeri Kab Pangkep

Kabupaten / Kota : Pangkajene dan Kepulauan

b. Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah : 0601/D/1985

Tanggal SK Pendirian : 1985–11-22

Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat

Luas Tanah Milik (m<sup>2</sup>) : 22,099 M<sup>2</sup>

3. Visi Dan Misi SMA Negeri 2 Pangkep

a. Visi

“Unggul, berlandaskan imtaq dan karakter bangsa serta berwawasan lingkungan”

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut maka dijabarkan ke dalam beberapa misi berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif terhadap setiap siswa agar dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah yang berlandaskan budaya dan karakter bangsa.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal

dengan tetap dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya dan karakter bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stake holder sekolah.
- 6) Mewujudkan pembangunan sekolah berwawasan lingkungan.

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 pangkep

Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar harus memiliki segala perangkat dan syarat-syarat yang dibutuhkan, karena itu setiap guru dituntut untuk harus memiliki kemampuan yang maksimal dalam penguasaan pelajaran, metode dan ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar (pedagogik). Seseorang guru memperoleh ilmu pengetahuan sesuai bidang studi pengajarannya adalah melalui pengalaman dan pendidikan formal. Karena itu latar belakang pendidikannya adalah sangat penting dan memberikan peran dan fungsi yang berarti bagi pelaksanaan tugasnya. Untuk mengetahui keadaan guru SMA Negeri 2 Pangkep tahun ajaran 2018-2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru di SMA NEGERI 2 PANGKEP Tahun Pelajaran 2018/2019**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>JABATAN</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>
1	Drs. Jumain, M.Pd	Kepala Sekolah	Bahasa Inggris
2	Muh. Tahir, S.Pd	Wakasek Kesiswaan	Sejarah
3	Arman Jaya, S.Pd., M.Pd	Wakasek Bid. Akademik	Bahasa Inggris
4	Maryam.R, S.Pd., M.Pd	Wakasek Humas	Kimia
5	Dra. Hj. St. Nur Asiah	Wakasek Sarana dan Prasarana	Bahasa Inggris
6	Drs.H.Nurdin Dalle, M.Si	Guru	Fisika
7	Dra.Hj.Nurlaelah	Guru	Bahasa Jerman
8	Dra.Hj.Nurnaningsih, M.Pd	Guru	Geografi
9	Dra.Nurlaelah Hattab	Guru	Bhs. Indonesia
10	Zainuddin,S.Pd	Guru	Biologi

11	Drs. Gaffar	Guru	Bhs. Inggris
12	H. Sultang, S.Pd, M.Si	Guru	Penjas
13	Dra.Hj.Haerani Ramli	Guru	BK
14	Hj.Nurdiana.S.Pd	Guru	Fisika
15	Yusri Rauf, S.Pd, M.Pd	Guru	Sejarah
16	Hj. Hasma,S.Pd, M.Pd	Guru	PPKN
17	Abdul Muis,S.Pd	Guru	Kimia
18	Muhtar, S.Pd, M.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
19	Agustinus Ari Festiyanto, SP	Guru	Prakarya
20	Hj. Nurlinah,S.Pd	Guru	Mulok
21	Nirmala, S.Pd	Guru	BK
22	Hj. Nur Syamsuriati.S.Pd,M.Pd	Guru	Biologi
23	Syamsiah, S.Pd	Guru	Kimia
24	Dra. Nursakti	Guru	PAI
25	Nurpiah, S.Pd	Guru	Sejarah

26	Harbiah, S.Pd	Guru	Ekonomi
27	Nuraeni, S.Pd	Guru	Bhs. Jerman
28	Muyassar Gani, SE	Guru	Ekonomi
29	Sofyan, S.Pd.I	Guru	PAI
30	Andi Herul Ghali, S.Pd	Guru	BK
31	Irawati S.Pd. M.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
32	Rahmi, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
33	Nur Annas, S.Pd	Guru	Pend. Seni
34	Inani, S.Pd.I	Guru	PAI
35	Hermansyah, S.Pd	Guru	Penjas
36	Nurlaelah, S.Pd	Guru	PPKN
37	Muslimin, S.Pd	Guru	Sosiologi
38	Erviani, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
39	Hastuti, S.Pd	Guru	BK
40	Hasriani, S.Pd	Guru	Matematika
41	Muslina Syam, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia

42	Rahmayani. R, S.Pd	Guru	Bhs. Jerman
43	Hj.Rahmi Fauziah.S.Pd	Guru	BK
44	Nuraeni,R, S.Pi	Guru	Mulok
45	Lisnawati, S.Pd	Guru	Matematika
46	Sukmitha Shari, S.Pd	Guru	Fisika
47	Harfina, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
48	Anwar, S.Pd	Guru	BK
49	Selviani, S.Pd	Guru	BK
50	Harnita, S.Sos	Guru	Sosiologi
51	Sopiana, S.Pd	Guru	TIK
52	Muh. Amal Rezky S,Si, M.Pd	Guru	Geografi
53	Ardiyanto,S,Pd	Guru	Matematika
54	Andi Nirmalasari, S.Pd	Guru	Matematika
55	Syahrul Shaleh,S.Pd.I	Guru	Pendais
56	Puspa Ayu,S.Pd	Guru	Penjas

57	Lukman, AR, S,Pd	Guru	Matematika
58	Hj.Sukmawati.S.Pd	Guru	BK
59	Andi Mustainah, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
60	Hastuti, S.Pd	Guru	Sejarah

**Tabel 4.2**  
**Data Staf di SMA NEGERI 2 PANGKEP Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Sari Bulan, SE	KA UR Tata Usaha
2	Muriani, S.Sos	Staf TU
3	A r i s, S. Sos	Staf TU
4	Zaenal Arifin, S.Sos	Staf TU
5	Muhammad Rivai	Staf TU
6	Astrina, S.Sos	Staf TU
7	Nurasma UI Husnah, S.Sos	Staf TU
8	Marwah	Staf TU
9	Andi Asriani, S.Sos	Petugas Perpustakaan

10	Suci Ayuaina Mustainah, SE	Petugas Perpustakaan
11	Nurliah, A. ST	Petugas Lab Kimia
12	Wira Ahmad Sahdan Nur, SE	Staf TU
13	Andi Asrynah	Staf TU
14	Baharuddin, S.Sos	Petugas Keamanan
15	Supriadi	Petugas Keamanan
16	A. Halmawati	Cleaning Service
17	Nikmatullah	Petugas Lab Komputer
18	Rosmini	Staf TU
19	Hajji	Cleaning Service
20	Timang	Cleaning Service

##### 5. Keadaan Siswa

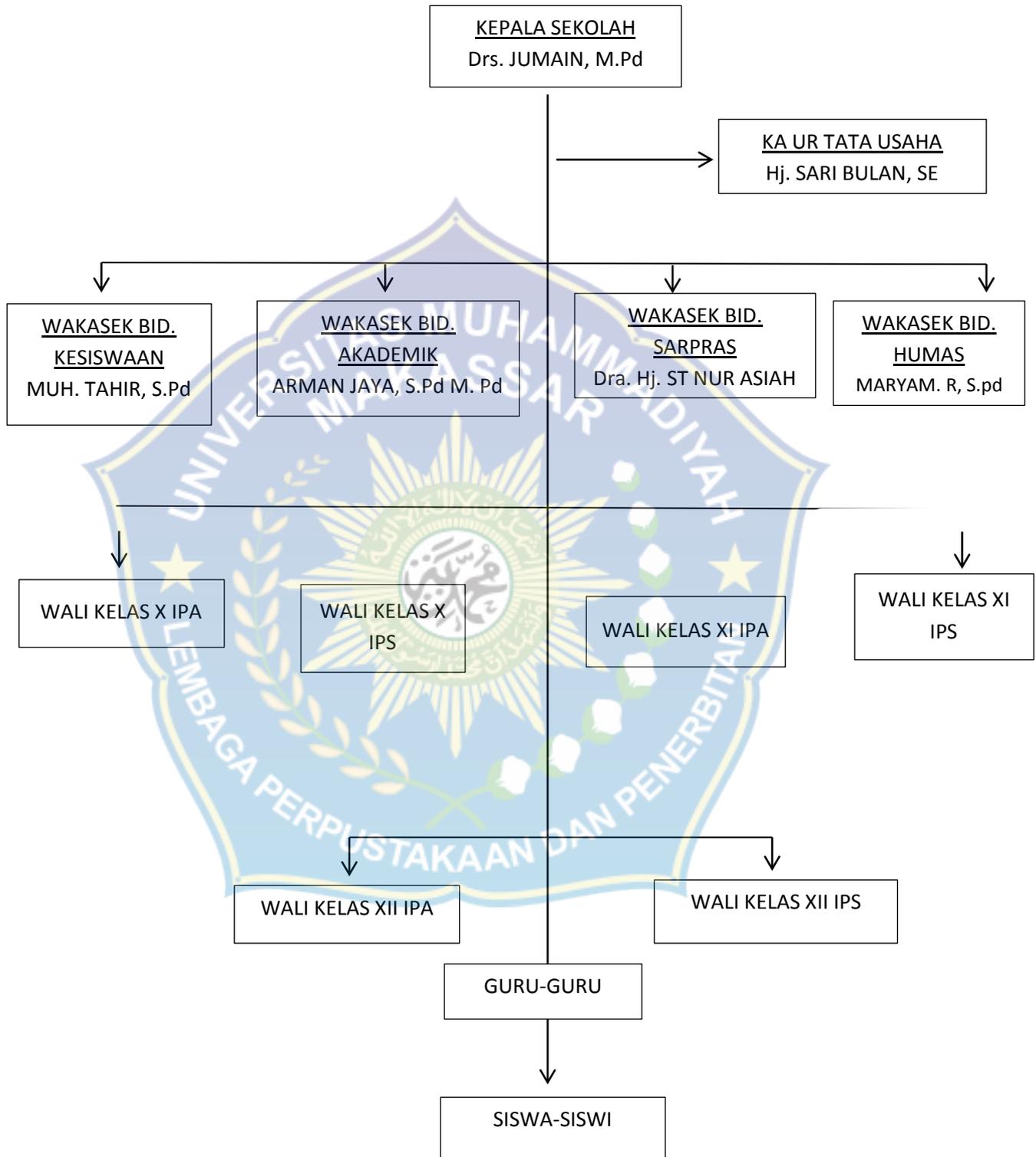
Siswa adalah seorang anak yang membutuhkan bantuan dan bimbingan untuk dapat mencapai kedewasaan dalam menjalani kehidupan ini. Anak didik merupakan faktor terpenting dalam menjalani kehidupan ini, anak didik merupakan faktor terpenting dalam pendidikan karena tanpa anak didik pendidikan tidak akan dapat berlangsung.

Adapun peserta didik yang terdaftar di SMA Negeri 2 Pangkep. Untuk Mengetahui keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa di SMA Negeri 2 Pangkep Tahun Pelajaran**  
**2018/2019**

No.	KELAS	Jumlah Siswa Setiap Kelas	
		L	P
1	X IPA	40	80
2	X IPS	46	58
3	XI IPA	40	69
4	XI IPS	52	44
5	XII IPA	24	81
6	XII IPS	58	54
<b>Jumlah</b>		<b>260</b>	<b>386</b>

## 6. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Pangkep



## 7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Pangkep

Sarana dan prasarana meliputi alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pengajaran dan pendidikan sesuai dengan kurikulum suatu sekolah. Dalam mewujudkan arah dan tujuan pendidikan serta visi dan misi SMA Negeri 2 Pangkep, sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 2 Pangkep adalah sebagai berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Data Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Pangkep Tahun**  
**Pelajaran 2018/2019**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakasek Kurikulum	-	-
3.	Ruang Wakasek Kesiswaan	-	-
4.	Ruang Wakasek Sarana/Prasarana	-	-
5.	Ruang Wakasek Humas	-	-
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang Belajar / Kelas	24	Baik
8.	Ruang Laboratorium Kimia	1	Baik
9.	Ruang Laboratorium Biologi	1	Rusak Sedang
10.	Ruang Laboratorium Fisika	1	Baik
11.	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-
12.	Ruang Lab. Multimedia	-	-

13.	Ruang Lab.Komputer	1	Baik
14.	Ruang Laboratorium IPS	-	-
15.	Ruang Sanggar Seni	1	Baik
16.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
17.	Ruang Guru	1	Baik
18.	Ruang Koperasi	1	Rusak Sedang
19.	Ruang UKS	1	Rusak Sedang
20.	Ruang PMR	1	Baik
21.	Ruang OSIS	1	Baik
22.	Ruang Pramuka	1	Baik
23.	Toilet / WC	4	Baik
24.	Ruang Dapur	1	Baik
25.	Aula	-	-
26.	Ruang Ibadah / Mushallah	1	Baik
27.	Ruang BK	1	Baik
28.	Ruang Keterampilan	-	-
29.	Asrama Siswa (Putri)	-	-
30.	Asrama Siswa (Putra/Ruang Belajar)	-	-
31.	Ruang Seni Budaya (S.Lukis)	-	-
32.	Gudang	1	Baik
33.	Ruang Komite Sekolah	-	-

34.	Kantin	-	-
35.	Ruang Data BOS	1	Baik
36.	Ruang Rapat Rutin	-	-
37.	Pos Jaga	1	Baik
38.	Ruang Lobi/Hall	-	-
39.	Rumah Dinas (Bujang)	-	-
40.	Tempat Parkir	2	Baik

## B. Penyajian Data

### 1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Dra. Nursakti selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Pangkep mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam, ia mengatakan bahwa:

Peran guru di SMA Negeri 2 Pangkep yaitu, “sebagai pengganti orang tua mereka di rumah aktivitas yang guru lakukan kepada siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak yaitu guru selalu memberikan nasehat motivasi baik berupa kata-kata penyemangat maupun cerita nyata terutama tentang tanggung jawab siswa sebagai seorang penerus bangsa”<sup>1</sup>.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Syahrul Saleh, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA

---

<sup>1</sup> Dra. Nursakti. Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara 14 Mei 2019.

Negeri 2 Pangkep mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa beliau mengatakan:

“Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada siswa tidak terlepas dari interaksi yang siswa lakukan di sekolah yaitu guru memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu interaksi dalam kehidupan nyata antara anak dengan teman sebayanya, serta membantu mereka mengekspresikan diri dari menangani emosi, selain itu siswa akan mengenal persaingan yang sehat dan mendorong untuk meningkatkan kemampuan anak dan memiliki motivasi untuk berinteraksi dengan masyarakat. Peran guru sebagai pendidik mempunyai pengaruh yang besar untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Pangkep salah satunya dengan melatih siswa latihan antri, dalam mengembangkan emosional siswa, latihan antri sangat diperlukan karena di sini melatih kesabaran dalam melakukan kegiatan contohnya baris-berbaris ketika antri dalam mengambil air wudhu’ dengan adanya latihan antri ini maka emosi anak dapat terkendalikan, dan sangat bermanfaat positif karena anak mampu menahan emosi dalam melakukan kegiatan”<sup>2</sup>.

Pendapat tersebut juga di dukung oleh Bapak Drs. Jumain, M.Pd selaku Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pangkep mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional beliau mengatakan:

Peranan guru PAI sebagai pembimbing senantiasa menjadi teladan, dalam membimbing siswa untuk bertanggung jawab dan lebih percaya diri, mengajarkan siswa untuk empati dan simpati kepada orang lain serta membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka<sup>3</sup>.

Dari hasil ketiga wawancara dan penjelasan tersebut, peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional yaitu sebagai pengganti orang tua, pendidik dan pembimbing. Sebagai pengganti

---

<sup>2</sup> Syahrul Saleh, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara 14 Mei 2019.

<sup>3</sup> Drs. Jumain, M.Pd. Kepala Sekolah. Wawancara 14 Mei 2019.

orang tua yaitu seperti guru memberikan nasehat dan motivasi baik berupa kata-kata ataupun tindakan secara langsung yang bisa dijadikan contoh terutama tanggung jawab siswa sebagai seorang penerus bangsa dan kebanggaan dalam lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga. Peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada siswa tidak terlepas dari interaksi yang siswa lakukan di sekolah baik interaksi antara siswa dengan guru maupun interaksi antara siswa dengan siswayang dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler agar membantu siswa untuk mengekspresikan diri dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Sedangkan peran guru sebagai pembimbing yaitu senantiasa menjadi teladan dan mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab serta membimbing siswa mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya.

Dari ketiga peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional, diharapkan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai seorang penerus bangsa dan kebanggaan dalam lingkungan sekolah, mampu mengekspresikan diri dalam mengembangkan kecerdasan emosional, serta mampu mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang sangat penting dalam membentuk perkembangan anak agar dapat menjadi lebih baik lagi, akan tetapi dalam menjalankannya tidaklah mudah melainkan ada beberapa pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, yaitu:

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Sarana dan Prasarana Yang Memadai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Inani, S.Pd.I mengenai faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa beliau menuturkan:

Pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa dapat berkembang manakala terdapat fasilitas dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang cukup luas, perpustakaan yang dapat menarik minat siswa untuk membaca serta adanya mushalla untuk siswa beribadah.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas sarana dan prasarana termasuk hal yang sangat penting karena jika sarana dan prasarana memadai dapat membantu siswa dengan adanya fasilitas-fasilitas penunjang dalam setiap kegiatan, siswa juga akan lebih mempunyai motivasi untuk belajar.

---

<sup>4</sup> Inani, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara 14 Mei 2019.

## 2) Disiplin dan Tepat waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam Bapak Sofyan Thalib, S.Pd.I ia mengemukakan sebagai berikut:

Siswa yang disiplin dan tepat waktu, seperti siswa datang ke sekolah sebelum jam pelajaran masuk (sebelum jam 07.15) sehingga siswa tidak terlambat masuk sekolah, bila ingin keluar kelas minta izin terlebih dahulu, serta disiplin dalam beribadah.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas mengenai disiplin dan tepat waktu guru sudah berupaya dalam mendisiplinkan siswa agar siswa mampu menggunakan dan membagi waktu dengan baik karena waktu amat berharga dan kunci kesuksesan adalah dengan bias menggunakan waktu dengan baik.

## 3) Sumber Daya Manusia (SDM) Guru Yang Baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam Bapak Syahrul Saleh, S.Pd.I ia mengemukakan sebagai berikut:

Sumber daya manusia guru yang baik, merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa selama berada di lingkungan sekolah, guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sofyan Thalib, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara 14 Mei 2019.

<sup>6</sup> Syahrul Saleh, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara 14 Mei 2019.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas sumber daya manusia guru yang baik akan menghasilkan pribadi siswa yang baik pula. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya karena pengaruh seorang pendidik terhadap siswa sangat kuat.

Menurut UU Guru dan Dosen bab IV, guru yang baik adalah guru yang memiliki paling tidak empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi sesuai dengan UU RI Nomor 14 tahun 2005.

a. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat guru Pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, yaitu:

1) Perbedaan Cara Pandang Guru dengan Orang Tua

Ibu Dra. Nursakti selaku guru Pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Pangkep ia mengemukakan hambatan dalam kecerdasan emosional siswa seperti:

Komunikasi yang tidak baik serta kurangnya orang tua memperhatikan anaknya. Dari sekian banyak orang tua hanya sedikit saja yang melibatkan diri dalam Pendidikan anaknya karena kesibukan orang tua itu sendiri sehingga aktifitas yang dilakukan anak di sekolah atau di luar

sekolah kurang diketahui sehingga anak tidak termotivasi untuk belajar.<sup>7</sup>

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang utama dan pertama dalam masyarakat, anak akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya di mana ia pertama kali menerima berbagai aspek pendidikan secara alami dari kedua orang tuanya. Jadi apabila orang tua kurang memperhatikan anaknya maka anak tersebut akan kekurangan motivasi untuk belajar sehingga aktifitas di sekolahnya akan terganggu.

## 2) Kurang Percaya Diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam Bapak Sofyan Thalib, S.Pd.I ia mengemukakan sebagai berikut:

Faktor penghambat dalam kecerdasan emosional yaitu salah satunya kurang percaya diri atau malu, siswa kadang-kadang merasa malu ketika menghadapi situasi yang baru seperti jika siswa disuruh adzan dan ceramah, maka dari itu ada organisasi Ikatan Remaja Mushallah (IRM), setiap pekan diharuskan untuk kultum sehingga siswa ditanamkan untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Sofyan Thalib diketahui bahwa siswa kurang percaya diri dalam mengembangkan potensi-potensi

---

<sup>7</sup> Dra. Nursakti. Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara 14 Mei 2019.

<sup>8</sup> Sofyan Thalib, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara 14 Mei 2019.

yang dimiliki dalam berkreasi maupun berpendapat karena kurang percaya diri dan malu.

### 3) Pergaulan Negatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jumain selaku kepala sekolah, ia mengatakan bahwa:

Hambatan dalam kecerdasan emosional yaitu salah satunya adalah pergaulan yang negatif, ia sudah menganggap dirinya dewasa sehingga tidak sedikit yang terjermus ke dalam pergaulan anak-anak nakal, sering bolos, jika disuruh shalat ia kabur, dan ada juga yang merokok. Namun pihak sekolah sudah berusaha meminimalisir hal tersebut dengan cara mengharuskan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga waktunya digunakan dengan hal-hal yang bermanfaat.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa agar tidak terjermus ke hal-hal yang negatif maka dari itu pentingnya perhatian dari orang tua dan guru seperti memberikan motivasi dan nasehat.

### 3. Upaya-Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perannya Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Dra. Nursakti selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Pangkep mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu: mengadakan diskusi kelas,

---

<sup>9</sup> Drs. Jumain, M.Pd. Kepala Sekolah. Wawancara 14 Mei 2019.

menanamkan sikap hormat, mendisiplinkan siswa sebelum masuk kelas.

a. Mengadakan diskusi kelas

Ibu Dra. Nursakti selaku guru pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 2 Pangkep pelaksanaan kecerdasan Emosional siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Kegiatan upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak di SMA Negeri 2 Pangkep dengan mengadakan diskusi kelas guru membagikan kelompok pada setiap regu terdapat 4 sampai 5 siswa diskusi ini berdasarkan materi pelajaran agama Islam dan pada saat diskusi dimulai siswa dianjurkan untuk bersikap tenang dan saling menghargai pendapat temannya masing-masing, dari manfaat dilaksanakannya diskusi kelas ini agar siswa saling menghormati pendapat orang lain, dan jika ada siswa yang ribut dan tidak suka dalam diskusi ini maka peran guru di sini ialah memberikan hukuman kepada siswa tersebut dengan cara mendidik<sup>10</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Dra. Nursakti diketahui bahwa guru dalam melakukan pelaksanaan kegiatan dalam membentuk dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 2 Pangkep. Ibu Dra. Nursakti memberikan kegiatan kepada siswa untuk menunjukkan sikap saling menghargai dalam perbedaan berpendapat, serta menghargai akan pendapatnya pada setiap masing-masing individu. Penjelasan tersebut dapat dipahami pelaksanaan kegiatan yang dilakukan guru semata-mata untuk membiasakan siswa berperilaku baik kepada temannya.

---

<sup>10</sup> Dra. Nursakti. Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara 14 Mei 2019.

b. Mendisiplinkan siswa di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Sofyan Thalib, S.Pd.I mengenai kegiatan guru dalam mendisiplinkan siswa beliau menuturkan:

Sebagai guru pendidikan Agama Islam harus memberikan contoh yang teladan kepada siswanya peran guru dalam pelaksanaan mengembangkan kecerdasan emosional dilihat dari bagaimana guru mendisiplinkan anak didiknya. Baik sebelum masuk kelas, maupun pelaksanaan dalam mengikuti peraturan di sekolah, seperti halnya ketika sebelum memasuki ruang kelas jika ada siswa yang berpakaian tidak rapi maka guru memerintahkan siswa tersebut untuk merapikan pakaiannya terlebih dahulu, dan menegur siswa apabila mereka datang ke sekolah terlambat. contoh nilai yang ditanamkan: disiplin, santun, dan peduli<sup>11</sup>.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas mengenai kegiatan mendisiplinkan siswa dalam kecerdasan emosional yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswa SMA Negeri 2 Pangkep dapat diketahui dalam mendisiplinkan siswa terdapat peranan guru terapkan kepada siswa yaitu: mengikuti peraturan di sekolah, berpakaian rapi, dan tidak terlambat kegiatan dalam mendisiplinkan siswa di sekolah yang dilakukan oleh guru PAI dan dilaksanakan oleh siswa dengan ketentuan pada pelaksanaan pembelajaran, hal ini dilakukan untuk melatih dan membiasakan siswa disiplin.

c. Menanamkan sikap hormat

---

<sup>11</sup> Sofyan Thalib, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara 14 Mei 2019.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Thalib, S.Pd.I ia mengemukakan sebagai berikut:

Saya selaku pengganti orang tua siswa di rumah, peran dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada siswa yaitu dengan menanamkan kepada diri siswa untuk mempunyai sikap hormat kepada guru dan orang lain, pelaksanaan dalam menanamkan sikap hormat yang dilakukan pendidik yaitu dengan pada saat berjumpa siswa memberi ucapan salam kepada guru dan ketika memasuki ruangan kelas, kegiatan ini dilakukan agar siswa terbiasa untuk menunjukkan sikap santun dan beretika kepada gurunya, kemudian pelaksanaan tersebut dilakukan dengan cara: menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan, berkata dan bersikap lemah lembut kepada teman dan guru, namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi hal ini berkaitan siswa tidak menghormati guru pada saat berbicara di depan kelas dan asik bermain dengan temannya dibangku paling belakang, di sini saya selaku guru memberikan hukuman menulis bismillah dalam satu buku, lalu menasehatinya agar dikemudian hari ia tidak mengulangi perbuatannya baik kepada guru maupun kepada orangtuannya". Hal ini bertujuan agar siswa dapat berperilaku dengan baik serta dapat beretika ketika berada di lingkungan orang yang lebih tua<sup>12</sup>.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas mengenai pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa bahwasanya guru memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa agar perilaku yang tidak baik ia tinggalkan sehingga dengan nasehat yang diberikan guru dapat membuat siswa tersebut memahami pentingnya untuk berperilaku baik kepada sesama.

Pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan emosional yang disampaikan kepada siswa disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka terutama mengenai moral dan akhlak siswa. Selanjutnya

---

<sup>12</sup> Sofyan Thalib, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara 14 Mei 2019

pendapat di atas juga dikemukakan oleh Ibu Inani, S.Pd.I mengenai pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa sebagai berikut:

Ketika saya mengajar di kelas saya selalu sampaikan kepada siswa agar nasehati guru didengarkan dan dilaksanakan, pelaksanaan kecerdasan emosional yang saya berikan mengajarkan siswa untuk bergaul dengan baik kepada temannya, mengatasi masalah baik di dalam maupun di luar kelas, dan mengajarkan siswa untuk bersikap bertanggung jawab<sup>13</sup>.

Dari hasil pendapat di atas peneliti menyimpulkan upaya-upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perannya mengembangkan kecerdasan emosional siswa sudah cukup terlaksana dengan baik yaitu guru mengadakan diskusi kelas, menanamkan sikap hormat, dan mendisiplinkan siswa sebelum masuk kelas, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara serta observasi yang diamati peneliti.

---

<sup>13</sup> Ibu Inani, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara 14 Mei 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional akan membuat anak mampu mengelola emosinya untuk kebutuhan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan berbagai situasi.
2. Aspek kecerdasan emosional yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran PAI siswa SMA Negeri 2 Pangkep adalah pengaturan diri, kemampuan memotivasi, kemampuan berempati dengan teman sekitarnya serta dapat mengelola emosi dengan baik agar siswa memiliki moral dan akhlak yang baik ketika berada dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat serta membiasakan anak untuk taat dalam beribadah dan memberikan pengajaran yang bersifat religius.
3. Faktor Penghambat dalam mengembangkan kecerdasan Emosional dan spiritual siswa di SMA Negeri 2 Pangkep ialah faktor keluarga dan lingkungan yang membuat anak kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua sehingga anak tidak dapat berkomunikasi dengan baik mengenai masalah yang ia alami ketika ia berada di sekolah. Serta mudahnya terpengaruh dengan suasana lingkungan yang tidak baik yang dapat menjauhkan anak dari perbuatan tidak baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Untuk Kepala Sekolah**

meningkatkan pembinaan kualitas kinerja guru dan penguatan dalam memotivasi siswa. Supaya siswa dapat belajar dengan rajin di sekolah dan secara terus-menerus dan juga siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Dalam mengerjakan tugasnya sebagai manajer dan agar tugas kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya dan juga dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan kecerdasan emosional perlu adanya kerjasama yang baik dengan para wakil kepala sekolah dan guru demi tercapainya tujuan yang lebih baik.

### **2. Untuk Guru PAI**

Bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya terus dan terus belajar, megembangkan kecerdasan Emosional dan Spiritualnya dengan sungguh-sungguh karena hal tersebut adalah modal utama untuk mencerdasakan peserta didik baik jasmani maupun rohani. Serta aktif berinteraksi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **3. Untuk Orang Tua**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran kepada orang tua, terutama yang sibuk bekerja sebaiknya luangkan waktu

untuk mendidik dan membimbing anaknya di rumah karena kasih sayang dan perhatian orang tua sangatlah penting dan dibutuhkan anak, terutama dalam kecerdasan emosional dan spiritual hendaknya orang tua agar lebih memupuk dan mengembnagkan potensi spiritual yang ada pada putra putrinya seperti menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang lebih agamisdengan cara keteladan dan praktik keagamaan sehingga kondisiseperti ini akan membuat siswa lebih yaman dalam melakukan kegiatan belajar baik dirumah maupun disekolah.

#### 4. Untuk siswa

Kepada siswa agar dapat memahami peran dan pentingnya perilaku yang mencerminkan akhlak dan moral yang baik di dalam kehidupan sehari hari serta dapat memahami dan mengelola emosional dengan baik dan siswa diharapkan dapat mengambil kesimpulan dari setiap materi pelajaran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## Daftar Pustaka

Al-Quran Al Karim

Agustin, Ary Ginanjar, 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Penerbit Arga

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arief, Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Jakarta Pers.

Ath-Thahhan Mahmud, 2018. *Dasar-Dasar Ilmu Hadits*. Jakarta: Ummul Qura.

Daradjat, Zakiah, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fatimah, Siti, 2017. Skripsi: *Peran Guru Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Medan.

Goleman, Daniel, 2000. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia.

Gardner, Howard, 2011. *Frame of Mind Multiple Inteligensi*. New York: Basic Book.

Kamsinah, 2014. *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*. Alauddin University Press.

Mulyasa E, Dadang Iskandar, Wiwik Dyah Aryani, 2017. *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nurdin, Muhammad, 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup.

Prawira, Pulwa Almaja, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-rruz Media.

Republik Indonesia, 2008. Undang – Undang No. 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Syah, Muhibbin, 2011. *PSIKOLOGI Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suryana, Yaya dan Rusdiana, 2005. *Pendidikan Multikultural*. Bandung: CV Pustaka.

Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.

Usman, Moh. Uzer, 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zahroh, Aminatul, 2018. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Zuhairini dan Abdul Ghofir, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Malang





Gambar 1: Ruang Tata Usaha



Gambar 2: Proses Belajar Mengajar



Gambar 3: Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 4: Wawancara dengan Siswi SMA Negeri 2 Pangkep



Gambar 5: Foto Bersama Wakasek SMA Negeri 2 Pangkep





**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 094 / FAI / 05 / A.2-II / 1 / 40 / 19  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Rezki Siti Hajar**  
Nim : 10519 2441 15  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat/No.HP : Komp. Anggrek Minasa Upa / 085342663773

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA  
NEGERI 2 PANGKEP**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

04 Ramadhan 1440 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
9 Mei 2019 M



**Des Is Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**

NPM 1654 612



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15720/S.01/PTSP/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1361/05/C.4-VIII/III/1440/2019 tanggal 09 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : REZKI SITI HAJAR  
Nomor Pokok : 10519 2441 15  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA NEGERI 2 PANGKEP "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 11 Mei s/d 11 Juni 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 10 Mei 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENDIDIKAN**

Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, 17 Mei 2019

Nomor : 867/ 727 /P.PTK-FAS/DISDIK  
Empiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMA NEGERI 2 PANGKEP  
di  
Tempat

Yang hormat, berdasarkan surat kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu Provinsi Sulawesi Selatan No.15720/S.01/PTSP/2019 tanggal 10 Mei April 2019 perihal izin penelitian oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : REZKI SITI HAJAR  
Nomor Pokok : 10519 2441 15  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa S1 UNISMUH Makassar  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA NEGERI 2 PANGKEP dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

**“PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA NEGERI 2 PANGKEP”**

**Pelaksanaan : 11 Mei s.d 11 Juni 2019**

Sebagai prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,  
DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS**



**MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D**

Pangkat: Pembina

NIP: 19750120 200112 1 002

Tempat:

Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel (sebagai laporan)

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IX Pangkajene Kepulauan

Pertinngal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 2 PANGKEP

Alamat : Jln. AS. Dg. Kalebbu No. 2 Segeri Kec. Segeri Kode Pos 90655 (0410)

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
NOMOR: 421.3/ 076 /UPT /SMAN2/PKP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMAN 2 PANGKEP Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **REZKI SITI HAJAR**  
NIM : 10519244115  
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Fakultas : **AGAMA ISLAM**  
Semester : **VIII**

Adalah benar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH), telah selesai melaksanakan penelitian di SMAN 2 PANGKEP Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep selama 2 Minggu dari tanggal 13 Mei s.d 27 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

***“PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMA NEGERI 2 PANGKEP”.***

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 27 Mei 2019  
Kepala UPT SMAN 2 Pangkep



**Drs. JUMAİN, M.Pd**

**NIP: 19690108 200212 1 003**

## RIWAYAT HIDUP



Rezki Siti Hajar, Jakarta, 16 Agustus 1997 yang merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan bapak Amrullah, S.S, MM dan ibu A. Nurjannah, S.Pd. Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, peneliti menempuh pendidikan di TK Pertiwi Segeri, lalu masuk di SDN 29 Benteng, kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di MTs DDI-AD Segeri dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Segeri. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Segeri pada tahun 2015, peneliti melanjutkan pendidikan program S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Peneliti telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 2 Pangkep”.